

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek perancangan dari pembuatan *website* mengenai bahan-bahan obat herbal Cina adalah sebagai berikut:

1. Demografis

a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan.

Kesehatan merupakan sesuatu yang menjadi kekhawatiran semua orang, laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan World Health Organization (WHO), dikatakan bahwa kebijakan kesehatan diperlukan untuk mempertimbangkan perbedaan kebutuhan antara laki-laki dan perempuan untuk mengurangi ketidakmerataan kesehatan dan mendukung terwujudnya hak kesehatan bagi semua golongan manusia. (Ghebreyesus, dkk, 2020, h.1).

b. Usia : 40-50 tahun, mempunyai kekhawatiran kesehatan.

Menurut Hasil Penelitian mengenai kesadaran tentang penyakit Cardiovascular yang dilakukan oleh Okobi dan peneliti lainnya, ditemukan Orang dewasa setengah baya berumur 40 sampai dengan 60 paling menyadari tentang pentingnya kesehatan. (Okobi, dkk, 2023, h.1).

c. Pendidikan : SMA, D3, S1.

d. SES : B

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Faradilla, dan Tandah mengenai analisis faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli obat tradisional di Kota Luwuk, ditemukan bahwa pembeli yang memiliki penghasilan diantara Rp. 2.000.000 – Rp.3.000.000 merupakan golongan pembeli obat tradisional paling banyak, bersekitar 31 dari 70 responden dengan total 44,29% (Diana, Faradilla, Tandah, 2022, h.86).

2. Geografis

Daerah JABODETABEK.

Tingkat pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2021, paling banyak ditemukan di DKI Jakarta sebanyak 85,55%, serta Jawa Barat dengan persentase sebanyak 68,37% (Dzulfaroh, Pratiwi, 2022).

3. Psikografis

- a. Laki-laki dan Perempuan yang peduli akan kesehatan tubuh.
- b. Laki-laki dan Perempuan yang terganggu dengan adanya dis-informasi pada platform internet.
- c. Laki-laki dan Perempuan yang penasaran mengenai obat herbal Cina.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode dan prosedur perancangan yang penulis lakukan Perancangan *Website* mengenai bahan-bahan obat herbal Cina adalah dengan menggunakan metode *Design Thinking*. Hal ini dikarenakan, pembuatan *website* diperlukan untuk memberi pengalaman terbaik pada penggunanya (*User experience*). Pada buku Modul PPG Prajabatan untuk Dosen: *Design Thinking* (2022) oleh Budiraharjo dan lainnya, dikatakan bahwa *design thinking* merupakan sebuah model penyelesaian masalah yang berfokus kepada penggunanya (h.7). Dalam *Design Thinking* terdapat lima tahapan desain (h.8) (Budiraharjo, dkk, 2022, h.7-8).

3.2.1. *Empathize*

Pada tahap *empathize* merupakan suatu upaya untuk memahami keadaan, pikiran dan perasaan dari target pengguna (*user*). Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan untuk sebagai pedoman dalam pengembangan produk (h.15). Pada tahap ini penulis melakukan riset dengan cara seperti observasi untuk mengetahui bentuk dan macam dari bahan-bahan dalam obat herbal Cina, kuisioner untuk mengetahui penyebaran informasi bahan-bahan dalam obat herbal Cina di masyarakat, dan wawancara *in depth* mengetahui bagaimana informasi kredibel mengenai bahan-bahan

dalam obat herbal Cina dan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengobatan herbal tradisional Cina

3.2.2. Define

Define merupakan tahap mengumpulkan semua data dan informasi yang telah terkumpul untuk membuat pernyataan permasalahan pada lapangan (*Point of View Statement*) dan mengaplikasikannya kepada rancangan desain produk. *Define* berfungsi sebagai penggambaran ide dan merancang fitur, fungsi, dan elemen lain untuk memecahkan masalah yang ada (h.26). Pada tahap ini penulis akan merangkum hasil dari riset yang penulis lakukan dan membuat *User Persona*.

3.2.3. Ideate

Ideate merupakan tahap menentukan beberapa alternatif ide yang dapat menjadi solusi dalam perancangan produk untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil rancangan dari *ideate* merupakan sebuah ide saja, *ideate* perlu ditindaklanjuti menjadi *prototype* (h.35). Pada tahap ini penulis akan melakukan eskplorasi ide dengan menggunakan *big idea & concept* (*mind mapping, brainstorming, mind map visual, mood board, dan referensi*), *information architecture*, dan *flowchart*.

3.2.4. Prototype

Prototype merupakan proses mewujudkan ide yang telah ditentukan menjadi sebuah produk bentuk nyata, bertujuan untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan yang direncanakan. *Prototype* disarankan untuk dibuat secara sederhana untuk memastikan fungsi dari fitur yang dibuat (h.44). Pada *prototype* penulis akan membuat *low-fidelity* dan *high-fidelity*.

3.2.5. Testing

Testing merupakan tahap dimana *prototype* akan diuji dengan target pengguna (*user*). Hasil dari *test* akan menjadi masukan dan ide untuk mengembangkan produk (h.58). Pada tahap ini penulis akan melakukan uji

coba dengan menggunakan *usability testing* terhadap target pengguna penulis untuk mengoptimalkan *user experience (UX)*.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan *website* ensiklopedia bahan-bahan Obat herbal Cina, Teknik perancangan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan informasi terkait adalah dengan menggunakan metode *hybrid*, yang merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan metode observasi, *in depth interview*, dan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai Informasi seputar bahan-bahan obat herbal Cina kepada masyarakat, berserta pemahaman mendalam mengenai bahan-bahan obat herbal Cina. Prosedur perancangan wawancara dan observasi di dokumentasikan menggunakan rekaman suara dan foto.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara tidak terstruktur dengan observasi dokumen untuk mempelajari bahan-bahan obat herbal Cina berserta dengan fungsinya. Observasi tidak terstruktur dilakukan di lokasi Klinik Pengobatan Tradisional Shinse Liem, Tangerang. Pada 8 Februari 2025, dengan narasumber Nani Sopiah atau yang dikenal sebagai *Sinshe* Liem spesialis Ramuan obat herbal Cina yang sudah membuka praktik selama 25 tahun. Penulis mengamati dan bertanya kepada narasumber Nani Sopiah selaku *sinshe* obat herbal Cina mengenai bahan-bahan obat herbal Cina dengan fungsinya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Foeng Sian Ho, selaku *sinshe* spesialis akupresur bagian dari Persatuan Sinshe Indonesia untuk mendapatkan data mengenai penyebaran informasi bahan-bahan obat herbal Cina di Indonesia, dan kepada Nani Sopiah, selaku *sinshe* spesialis Ramuan Herbal Cina, untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai bahan-bahan obat herbal Cina.

1. *In Depth Interview* dengan Persatuan Sinshe Indonesia

In Depth Interview pertama dilakukan kepada Foeng Sian Ho selaku *sinshe* bagian dari Persatuan Sinshe Indonesia cabang DKI Jakarta, spesialis akupresur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui mengenai bagaimana informasi mengenai pengobatan tradisional Cina tersebar ke masyarakat Indonesia. Berikut merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beliau :

1. Sebelumnya, bolehkah *Sinshe* ceritakan tentang sejarah dan peran Persatuan Shinse Indonesia dalam dunia pengobatan herbal di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan penggunaan obat herbal Cina di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir? siapa saja peminatnya, dari kalangan apa saja?
3. Media atau metode apa yang paling sering digunakan oleh *sinshe* dalam menyebarkan informasi? (Misalnya, konsultasi langsung, buku, seminar, media sosial, *website*, atau lainnya?)
4. Apakah ada media atau publikasi khusus yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai obat herbal Cina?
5. Apa upaya yang dilakukan oleh Persatuan Shinse Indonesia untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan prinsip pengobatan herbal?
6. Bagaimana Anda menilai peran teknologi dan internet dalam penyebaran informasi obat herbal? Apakah lebih membantu atau justru menimbulkan kesalahpahaman?
7. Menurut pendapat *sinshe* sebagai bagian dari Persatuan Sinshe Indonesia, seberapa penting adanya satu media atau platform terpadu yang dapat menjadi panduan utama mengenai bahan-bahan obat herbal Tiongkok?

2. In Depth Interview dengan *Sinshe* spesialis Obat herbal Cina

In Depth Interview kedua dilakukan kepada Nani Sopiah selaku *sinshe* spesialis obat herbal Cina. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai obat herbal Cina, bagaimana cara proses, bahan-bahan, serta manfaatnya. Berikut merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beliau :

1. Bisa *sinshe* ceritakan sedikit tentang latar belakang *sinshe* dalam pengobatan tradisional Cina?
2. Sudah berapa lama *sinshe* berkecimpung dalam dunia TCM?
3. Apa saja sumber referensi utama yang *sinshe* gunakan untuk mempelajari bahan herbal dalam TCM?
4. Apa saja bahan herbal yang paling umum digunakan dalam TCM dan manfaatnya?
5. Apa saja efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan bahan herbal tertentu?
6. Apakah ada pantangan atau kontraindikasi dalam penggunaan obat herbal tertentu?
7. Bagaimana cara memastikan keamanan penggunaan obat herbal bagi masyarakat awam?
8. Apakah ada referensi buku atau penelitian yang bisa dijadikan dasar untuk menyusun informasi di *website* ini seperti umber referensi ilmiah atau kitab klasik TCM?
9. Apakah *sinshe* bersedia berkontribusi sebagai narasumber atau peninjau konten di masa depan?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menggunakan *Google form* sebagai media kuesioner. Metode Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai Informasi obat herbal Cina terhadap Masyarakat Indonesia. Kuesioner ditujukan kepada masyarakat primer berumur 40-50 tahun dan

responden sekunder 30-40 tahun pada daerah JABODETABEK. Kuesioner dibuat untuk mengetahui masalah yang ada pada lingkungan untuk dijadikan sebagai poin dalam merancang *website*. Berikut adalah daftar pertanyaan dari kuesioner:

1. Seberapa besar kekhawatiran Anda terhadap informasi yang tidak benar tentang obat herbal Cina di internet?
2. Seberapa sulit bagi Anda untuk membedakan informasi yang benar dan yang salah mengenai obat herbal Cina?
3. Seberapa besar dampak informasi yang salah tentang obat herbal terhadap keputusan Anda dalam menggunakan obat herbal Cina?
4. Apa yang paling Anda takutkan jika mendapatkan informasi yang salah tentang obat herbal Cina?
5. Menurut Anda, seberapa besar risiko kesehatan akibat mengikuti informasi obat herbal yang tidak akurat?
6. Dari mana Anda biasanya mendapatkan informasi tentang obat herbal Cina? (Pilih semua yang sesuai)
7. Seberapa besar kepercayaan Anda terhadap informasi dari sumber berikut? (Skala: 1 = Tidak percaya sama sekali, 4 = Sangat percaya)
8. Seberapa penting bagi Anda bahwa informasi tentang obat herbal Cina bersumber dari penelitian ilmiah atau ahli?
9. Seberapa penting bagi Anda bahwa informasi tentang obat herbal Cina bersumber dari penelitian ilmiah atau ahli?

3.3.4 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan oleh penulis untuk melihat desain *website* dalam bentuk *website* ensiklopedia. Walaupun *website* referensi memiliki pembahasan yang berbeda dengan penulis, dengan adanya penelitian yang dilakukan terhadap *website* Wikipedia dan Ensiklopedia Sastra Indonesia ini diharapkan sebagai inspirasi dan panduan dari penulis dalam perancangan *website* bahan-bahan obat herbal Cina.

3.3.5 Studi Eksisting

Studi Eksisting dilakukan oleh penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penyebaran informasi bahan-bahan obat herbal Cina. Ditemukan buku *Kitab Obat Tradisional Herbal Cina*, akan tetapi sulit untuk diakses. Selanjutnya merupakan *Channel @Huatouhealth* pada Youtube. Akses informasi sangatlah mudah akan tetapi menggunakan bahasa asing yaitu bahasa mandarin.

